

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses kegiatan yang menyadarkan kepada setiap insan bahwa sesuatu yang belum diketahui bukan berarti tidak ada tapi semua pasti ada jika kita mau mengadakannya. Sebagai sebuah proses pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto, 2013: 18). Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya dari pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya mengeluarkan peraturan perundang-undangan baru tentang pendidikan, memperbaiki kurikulum setiap lima tahun, meningkatkan kemampuan para pendidik, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan. Upaya-upaya ini dilakukan agar terbentuk kegiatan belajar mengajar yang baik dan diharapkan terjadi peningkatan kualitas hasil belajar. Pemerintah juga melakukan upaya dengan memberikan fasilitas-

fasilitas laboratorium dan isinya sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana proses pembelajaran yang lebih efektif dalam pelajaran.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Jika proses pembelajaran di sekolah selama satu semester, guru menggunakan model atau metode yang sama sedangkan hasil yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan maka mau tidak mau guru harus menggunakan model lain yang dianggap lebih baik dan sesuai dengan kondisi atau gaya belajar peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang pendidikan, Kemendikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di masa yang akan datang. Salah satu terobosan tersebut adalah dengan memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembaharuan Kurikulum 2013 menuntut sejumlah perubahan mendasar pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Minimalnya ada dua perubahan mendasar yang dilakukan yakni perubahan pada sistem pembelajaran dan perubahan pada sistem penilaian. Perubahan sistem pembelajaran artinya pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 harus dilakukan dengan tujuan utama adalah agar peserta didik peroleh kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup

dan kehidupan di dalam masyarakat. Sejalan dengan perubahan pada sistem pembelajaran ini, sistem penilaian pun diubah menjadi penilaian yang bersifat otentik. Penilaian otentik ini diharapkan mampu digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sesuai dengan performa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2014). Dalam pandangan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh peserta didik untuk kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan manusia. Oleh karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi peserta didik agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pada kegiatan belajar-mengajar, peserta didik diajak untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi-informasi yang kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik (konstruktivisme). Peserta didik adalah subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu kegiatan belajar tentunya merupakan kesempatan yang diberikan

kepada peserta didik agar dapat mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik selalu dipicu untuk belajar memecahkan masalah (problem solving), dan belajar mewujudkan ide-ide yang dimilikinya sehingga mereka akan betul-betul memahami dan menerapkan pengetahuan.

SMP Negeri 4 Kota Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas, hanya 10% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh sedangkan sisanya mengikuti pembelajaran karena desakan dari guru dan aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Adapun data yang diperoleh terkait nilai ujian mid semester mata pelajaran IPA khususnya kelas VII⁰, dari data tersebut peserta didik yang telah mencapai standar KKM hanya satu orang dan itupun nilai yang diperoleh adalah 67,35. Standar KKM untuk kelas VII adalah 65. Yang menjadi kendala bagi guru pada proses pembelajaran berlangsung adalah respon peserta didik terhadap indikator yang ingin dicapai sangat rendah, dan kurangnya kemampuan dalam mencari dan menggunakan informasi, keakuratan dalam pengambilan keputusan, dan tindakan yang proaktif dalam memanfaatkan pengetahuan yang ada. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah perlu diterapkan model-model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran yang cocok dalam menjawab permasalahan yang terjadi tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu peserta didik belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lainnya. Untuk memahami konsep tersebut, maka guru harus memilih model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, penerimaan terhadap individu dan kemampuan membantu teman sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian peserta didik bekerja dalam tim, mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh peserta didik diberi tes tentang materi tersebut, pada saat ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Berdasarkan hasil penelitian dari Krisogonus Japung, dalam skripsinya menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang

mencakup: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran adalah termasuk dalam kategori baik.

Kalor dan Perpindahannya merupakan salah satu materi pokok pada semester ganjil kelas VII SMP. Dalam materi pokok kalor dan perpindahan, peserta didik akan mempelajari tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu, pengaruh kalor terhadap perubahan wujud zat, dan perpindahan kalor. Materi pokok kalor berkaitan erat dengan kegiatan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya pada Peserta Didik Kelas VII⁰ Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok

Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII⁰ SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII⁰ SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII⁰ SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya kelas VII⁰ SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya kelas VII⁰ SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya pada peserta didik kelas VII^O SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya kelas VII^O SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya kelas VII^O SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya kelas VII^O SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* materi pokok Kalor dan Perpindahannya kelas VII^O SMP N 4 Kota Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pendidik

- a. Agar dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

2. Peneliti

Memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sehingga kelak dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membekali peneliti sebagai calon guru fisika.

3. Sekolah

Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan peran aktif dan semangat belajar dalam proses pembelajaran.

4. Peserta didik

- a. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. LPTK Unwira

Sebagai bahan panduan untuk Bapak /Ibu dosen yang bernaung di lembaga ini, dalam membimbing calon guru dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti.

E. Penjelasan Judul

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur (Faridli dan Harmianto, 2013: 55).

3. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Slavin (Faridli dan Harmianto, 2013: 64) tipe *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Komalasari, (2013: 64) Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.

4. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan guru ia dapat mengembangkan potensi tersebut.

5. Kalor dan Perpindahannya merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran IPA fisika kelas VII SMP semester ganjil.

F. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batas istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada SMP N 4 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.
2. Sampel penelitian peserta didik kelas VII⁰ tahun ajaran 2016/2017.
3. Materi pokok yang dipilih adalah kalor dan perpindahannya
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.